

ANALISIS PENDIDIKAN YANG BERPIHAK KEPADA PESERTA DIDIK ABAD KE-21 DI SMA NEGERI 13 MEDAN

Supriadi Cerdas Zalukhu¹, Liesna Andriany²
hadizaluk74@gmail.com¹, andrianyliesna@gmail.com²
Universitas Islam Sumatera Utara

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik di SMA Negeri 13 Medan dalam konteks abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 13 Medan telah mengimplementasikan berbagai strategi pendidikan yang berpusat pada peserta didik, meskipun masih terdapat tantangan dalam penerapan teknologi dan pelibatan seluruh pihak terkait.

Kata Kunci: Pendidikan berpihak Kepada Peserta didik Abad 21.

PENDAHULUAN

Pada abad ke-21, pendidikan mengalami perubahan signifikan yang menuntut adanya penyesuaian dalam sistem pengajaran dan pembelajaran. Pendidikan yang berpihak kepada peserta didik (student-centered learning) menjadi fokus utama untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan global. SMA Negeri 13 Medan, sebagai salah satu sekolah unggulan di kota Medan, telah berupaya menerapkan pendekatan ini dalam kurikulum dan proses pembelajaran. Pada pembelajaran SMA Negeri 13 Medan di lakukan berjalan dengan baik dan benar, namun pada prosenya pembelajaran masih belum berpihak kepada peserta didik.

Pendidikan yang berpihak kepada peserta didik menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital. Pendekatan ini berbeda dengan metode pengajaran tradisional yang berfokus pada guru sebagai sumber utama informasi. Transformasi ini diperlukan agar peserta didik mampu beradaptasi dengan cepatnya perkembangan teknologi dan informasi.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi strategi-strategi pendidikan yang berpihak kepada peserta didik yang telah diterapkan di SMA Negeri 13 Medan. Mengevaluasi efektivitas penerapan strategi tersebut dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Mengetahui tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan yang berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, metode kualitatif berfokus pada pengamatan yang lebih mendalam pada objek tertentu. “Menurut Sugiyono (2018:2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) di mana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekan pada makna”. Penelitian kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang di alami subjek penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan metode pengumpulan data yang lebih fleksibel dan bisa di sesuaikan dengan situasi di tempat penelitian seperti wawancara mendalam, observasi partisipatifm dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI STRATEGI PENDIDIKAN YANG BERPIHAK KEPADA PESERTA DIDIK ABAD KE -21

Implementasi Pembelajaran aktif dan kolaboratif SMA Negeri 13 Medan telah menerapkan pembelajaran aktif dengan memanfaatkan metode diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan presentasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan. Metode ini sesuai dengan pandangan para ahli pendidikan yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif dan kolaboratif meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan mempersiapkan mereka untuk bekerja dalam tim. Menurut para ahli, seperti Johnson dan Johnson (1999), pembelajaran kolaboratif memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide dan memecahkan masalah bersama, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Selain itu, Vygotsky (1978) dalam teori konstruktivisnya menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa dapat belajar lebih efektif melalui diskusi dan kerja sama dengan teman sebaya.

Penerapan metode pembelajaran seperti ini juga didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dan hasil akademik yang lebih baik. Hal ini dikarenakan siswa tidak hanya menjadi penerima informasi pasif tetapi juga berperan aktif dalam proses belajar, sehingga mereka dapat memahami dan mengingat materi pelajaran dengan lebih baik. Dengan demikian, pendekatan yang diterapkan oleh SMA Negeri 13 Medan tidak hanya selaras dengan teori pendidikan modern tetapi juga efektif dalam membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting yang akan berguna di masa depan.

Selanjutnya untuk dapat pendidikan pembelajaran berpihak kepada peserta didik 21 perlu adanya Integrasi teknologi dalam pembelajaran merupakan langkah signifikan yang telah diambil untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan komputer, internet, dan perangkat lunak edukatif dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, memberikan akses ke sumber daya belajar yang lebih luas, serta memungkinkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Namun, implementasi teknologi ini juga menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dengan kurangnya fasilitas yang memadai dan keterbatasan akses internet di beberapa sekolah. Menurut Dr. Pedro A. Noguera (2018), seorang profesor di Rossier School of Education, University of Southern California, integrasi teknologi dalam pendidikan adalah kunci untuk menyiapkan siswa menghadapi tuntutan masa depan. Ia menyatakan bahwa teknologi dapat memperluas cakrawala pendidikan dan memberikan kesempatan belajar yang tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Secara keseluruhan, integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Namun, tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan akses internet perlu diatasi melalui investasi yang tepat dan kebijakan yang mendukung agar manfaat teknologi dapat dirasakan oleh seluruh siswa.

Tahap selanjutnya, pengembangan kreativitas dan inovasi di sekolah adalah langkah krusial untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler, lomba-lomba inovasi, pembelajaran berbasis proyek, lingkungan yang mendukung, dan program mentoring, sekolah dapat menciptakan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi. Inisiatif-inisiatif ini tidak hanya membantu dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan problem solving, tetapi juga mendorong siswa untuk menjadi individu yang adaptif dan

berdaya saing tinggi di era modern. Dengan demikian, sekolah memainkan peran penting dalam menumbuhkan jiwa kreatif dan inovatif pada peserta didik sejak dini, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada perkembangan mereka dan kontribusi mereka terhadap masyarakat. Menurut Ken Robinson(2006), Dalam bukunya "Out of Our Minds: Learning to be Creative", Ken Robinson menekankan bahwa kreativitas adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak dini dalam pendidikan. Ia menyatakan bahwa sistem pendidikan tradisional seringkali menekan kreativitas dan mendorong konformitas, sehingga perlu adanya perubahan untuk menumbuhkan bakat kreatif dan inovatif siswa.

Pengembangan kreativitas dan inovasi di sekolah adalah langkah penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, lomba inovasi, pembelajaran berbasis proyek, lingkungan yang mendukung, dan program mentoring, sekolah dapat menyediakan ruang bagi siswa untuk bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi. Inisiatif ini membantu mengasah kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, serta mendorong siswa menjadi individu adaptif dan berdaya saing tinggi di era modern.

Tantangan Dalam Implementasi Pendidikan Berpihak Kepada Peserta Didik Abad Ke 21 Di SMA Negeri 13 Medan

1. Ketersediaan Fasilitas

Fasilitas di sekolah SMA Negeri 13 Medan mencakup berbagai fasilitas yang penting untuk mendukung proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Ini termasuk ruang kelas yang dilengkapi dengan peralatan pembelajaran, perpustakaan, laboratorium komputer dan sains, lapangan olahraga, ruang ekstrakurikuler, ruang pertemuan, dan fasilitas kantin. Evaluasi yang cermat terhadap ketersediaan fasilitas tersebut penting untuk memastikan bahwa kebutuhan siswa dan staf terpenuhi secara memadai. Selain itu juga fasilitas Sekolah SMA Negeri 13 Masih kurang sehingga menghambat pada proses pembelajaran pendidikan yang berpihak kepada peserta didik.

2. Pelatihan Guru

Pelatihan guru yang berfokus pada pendidikan abad 21 adalah suatu keharusan untuk memastikan bahwa guru memiliki keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk mendukung perkembangan siswa dalam era yang terus berubah ini. Pelatihan tersebut harus mencakup keterampilan digital, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, keterampilan komunikasi, keterampilan emosional dan sosial, serta keterampilan belajar seumur hidup. Dengan investasi yang tepat dalam pelatihan guru yang berkelanjutan dan relevan, kita dapat memastikan bahwa pendidikan kita tidak hanya mempersiapkan siswa untuk masa depan, tetapi juga memberdayakan mereka menjadi pemimpin yang sukses dan berpikiran terbuka dalam masyarakat yang terus berubah ini.

3. Keterlibatan orang tua

Keterlibatan orang tua merupakan faktor kunci dalam mewujudkan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik abad ke-21. Melalui komunikasi yang terbuka, pendidikan orang tua, partisipasi dalam kegiatan sekolah, penggunaan teknologi, pendekatan kolaboratif, dan penghargaan terhadap keanekaragaman keluarga, sekolah dapat membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran dan perkembangan anak-anak. Dengan demikian, keterlibatan orang tua bukan hanya memperkuat hubungan antara rumah dan sekolah, tetapi juga meningkatkan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara holistik di era yang terus berubah ini

KESIMPULAN

Di sekolah SMA Negeri 13 Medan telah melakukan berbagai upaya untuk menerapkan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti penyediaan fasilitas teknologi yang memadai dan peningkatan kompetensi guru. Diperlukan kerjasama yang sinergis antara pihak sekolah, pemerintah, dan orang tua untuk mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Allyn & Bacon.
- Noguera, P. A. (2018). *The Role of Technology in Education: Preparing Students for the Future*. Rossier School of Education, University of Southern California.
- Robinson, K. (2006). *Out of Our Minds: Learning to be Creative*. Capstone Publishing.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Kurikulum 2013* Jakarta: Kemdikbud.